

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, gender siswa, kemampuan pemecahan masalah matematika dan karakter siswa. Simpulan telah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dicapai. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Pada kelas eksperimen, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika terbesar terletak pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian masalah yakni sebesar 0,65, sedangkan pada kelas kontrol, peningkatan yang paling besar juga terjadi pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian masalah yaitu sebesar 0,47.
2. Peningkatan karakter siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan berbasis masalah lebih tinggi daripada karakter siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Rerata *N-Gain* data angket karakter siswa pada kelas eksperimen yakni sebesar 0,42 terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata *N-Gain* data angket karakter siswa yang diberi pembelajaran biasa yakni sebesar 0,33.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan gender siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini juga

diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran biasa) dan gender siswa (laki-laki, perempuan) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena gender siswa.

4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan gender siswa terhadap peningkatan karakter siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran biasa) dan gender siswa (laki-laki dan perempuan) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan karakter siswa. Perbedaan peningkatan karakter siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena gender siswa.
5. Proses penyelesaian jawaban siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada proses penyelesaian jawaban siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa ditinjau dari keseluruhan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan memeriksa hasil penyelesaian masalah).

5.2 Implikasi

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Karakteristik pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan mengacu pada keaktifan siswa untuk saling bertukar pendapat pada kegiatan kelompok belajar dengan diberikannya tugas LKS disetiap pertemuan. Di mana setiap siswa berusaha dalam menyelesaikan LKS untuk memecahkan masalah-masalah matematika yang terdapat pada LKS tersebut. Hasil penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu, kepada guru matematika di Sekolah Menengah Atas diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini belum banyak dipahami oleh sebagian besar guru matematika, oleh karena itu kepada para pengambil kebijakan dapat mengadakan pelatihan maupun pendidikan kepada para guru matematika yang belum memahami model pembelajaran berbasis

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, antara lain:

1. Penyelidikan individual maupun kelompok dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang

mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, interaktif dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.

2. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru
 - a. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat diperluas penggunaannya, tidak hanya pada materi persamaan kuadrat tetapi juga pada materi pelajaran matematika lainnya. Dalam setiap pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika, siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya diri dan kreatif.
 - b. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, guru harus berperan sebagai pendamping, memupuk tanggung jawab, melakukan pemantauan, dan mengawasi jalannya diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah pada LKS. Selain itu, guru perlu membangun suasana diskusi dan tanya jawab dalam kelas, suasana kelas yang demikian dapat membantu

membiasakan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

- c. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu yang relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

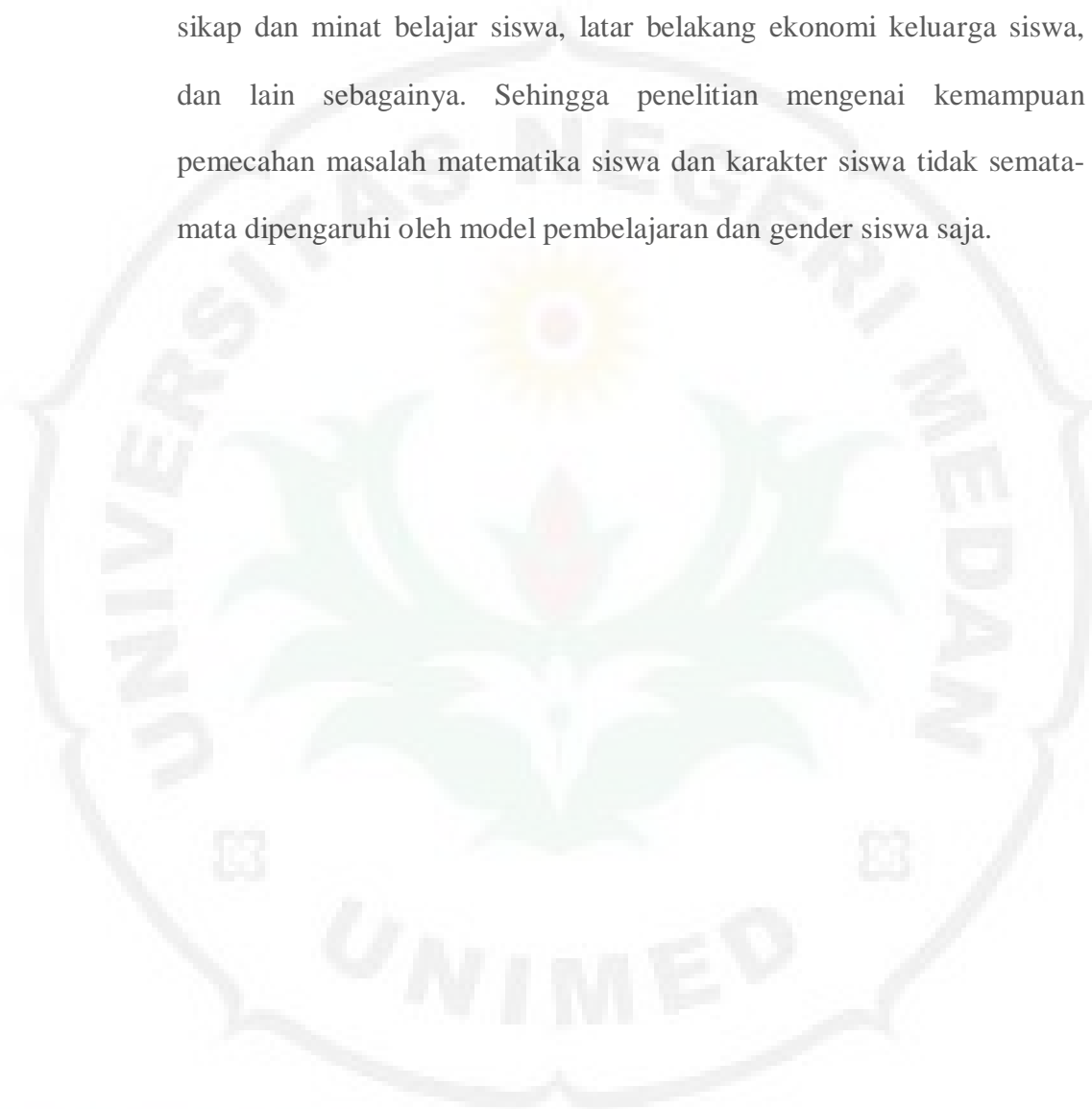
2. Kepada Lembaga Terkait

- a. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan karakter siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan karakter siswa.
- b. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan karakter siswa pada pokok bahasan persamaan kuadrat sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Untuk peneliti lebih lanjut, hendaknya melakukan penelitian tentang model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan yang berbeda.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan mengikutsertakan berbagai faktor yang berbeda, seperti faktor

sikap dan minat belajar siswa, latar belakang ekonomi keluarga siswa, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan karakter siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh model pembelajaran dan gender siswa saja.



THE
Character Building
UNIVERSITY